BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam perkembangan sejarah, manusia tidak pernah berhenti dari kesibukannya, dari pagi sampai malam anak-anak, orang-orang dewasa dan orang-orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Di dalam kesibukan-kesibukan tersebut terjalinlah suatu hubungan timbal balik di dalam usaha dan memenuhi kebutuhan manusia, atau dapat juga dikatakan manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam hidupnya terutama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Di dalam kegiatan manusia sebagian makhluk sosial menimbulkan ilmu pengetahuan sendiri. Termasuk di sini adalah kegiatan manusia untuk mendidik generasi-genarasi muda kepada anak cucu, di dalam karya mendidik inilah manusia berusaha untuk mengetahui bagaimanakah proses pendidikan itu dilihat dari segi sosial, di tinjau dari konstaelasi sosial. Maka disini timbul suatu cabang ilmu pengetahuan (dari ilmu Jiwa pendidikan) yang membahas proses interaksi social anak-anak mulai dari keluarga, masa sekolah sampai dewasa serta dengan kondisi-kondisi sosio kultulir yang terdapat didalam masyarakat dan negaranya.

Kenakalan remaja sangat menurunkan moral pada diri remaja dan lebih-lebih pada bangsa, oleh sebab itu sebagai calon generasi penerus bangsa harus peduli dan tanggap akan moral-moral remaja yang sangat bertolak belakang dengan apa yang telah ditentukan oleh sang Maha Pencipta dan Undang - Undang dasar.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi seorang anak. Ditengah keluarga anak berusaha mengenal makna cinta kasih, simpati, loyalitas, ideologi, bimbingan dan pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh dan sekaligus menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak dan menjadi unit sosial terkecil yang memberikan dasar bagi perkembangan anak.

Ada orang tua yang tidak dapat memikul tanggung jawab sebagai orang tua. Mereka tidak mau memikirkan konsekuensi dan tanggung jawab selaku orang dewasa dan orang tua. Serta menolak anaknya sendiri yang mereka anggap sebagai beban atau hambatan dalam meniti karir. Lingkungan keluarga yang tidak bisa menyesuaikan diri terhadap kondisi hidup baru itu menjadi persemaian subur bagi timbulnya kekalutan jiwa pada diri anak-anak.

Dalam situasi keluarga yang seperti ini biasanya tidak terdapat ketenangan, harmonis, kerukunan, loyalitas dan solidaritas yang kuat. Tidak ada pula upaya mendisiplinkan anak dengan kebiasaan hidup yang baik akan berakibat timbulnya kenakalan remaja atau anak. Contohnya kenakalan remaja diera modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, freesex, tawuran, dan terlibat banyak tindakan lainnya Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor-faktor kenakalan remaja yaitu: kurangnya 2 kasih sayang orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua, pergaulan dengan teman yang tidak sebaya, peran dari perkembangan IPTEK yang berdampak negatif, tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah, dasar-dasar agama yang kurang, tidak adanya

media penyalur bakat dan hobinya, kebebasan yang berlebihan, masalah yang dipendam.

Menurut, Sudarsono (2004:134) menuliskan bahwa keterlibatan masyarakat didalam menanggulangi Kenakalan Remaja dapat berupa memberi nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, memberikan orang tua atau wali anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluarga untuk menyadarkan anak tersebut, masyarakat harus berani melaporkan kepada pejabat yang berwenang tentang adanya perbuatan kejahatn sehingga segera bdilakukan lamgkah langkah prevensi secara menyeluruh.

Penanggulangan kenakalan remaja bukan berarti membasmi kenakalan remaja tetapi membuat usaha-usaha untuk menyalurkan kenakalan remaja tersebut sebagaimana harusnya agar tidak meluap merusak remaja yang lainnya. Contoh yang lain misalnya, seorang anak yang melakukan tawuran adalah dikarenakan ciri khas remaja yang mau dan ingin membuktikan eksistensinya atau keberadaan dirinya dalam suatu komunitasnya. Remaja laki-laki umumnya menunjukkan keberanian yang lebih dibandingkan remaja perempuan. Banyaknya remaja yang tidak mau menerima pendapat orang lain dalam suatu hal menyebabkan anak merasa dirinya lebih hebat dan menang sendiri. Karena itu banyak anak remaja yang seharusnya mengecam dam menikmati pendidikan malah melakukan tindakan perkelahian antar siswa bahkan antar sekolah.

Oleh karena itu pengawasan orang tua kepada anak yang sedang bertumbuh menjadi anak remaja yang baik sangat perlu supaya anak dapat mengetahui mana 3 yang boleh ia lakukan dan mana yang bertentangan dengan aturan atau norma. Misalnya dengan memberikan

anak penjelasan terhadap akibat yang timbul jika ia melanggar perintah orang tuanya, sehingga ada rasa takut anak untuk melakukan hal yang menyakiti hati orang tuanya.

Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja dilakukan oleh remaja karena ketidak tahuan mereka terhadap sesuatu hal dan pada masa remaja seorang anak akan lebih memilih mana yang sesuai dengan karakteristiknya sehingga anak tersebut dapat membedakan dirinya dengan anak remaja pada umumnya. Karena itu dituntutlah peranan orang tua untuk lebih mengawasi, dan mengetahui segala kegiatan dari anak remaja agar waktu anak tidak terbuang dengan sia-sia, tetapi dapat bermanfaat kelak kepada dirinya sehingga anak dapat hidup disiplin dengan cara memberikan kebutuhan fisik, dan material kepada anak.

SMPN 1 Rubaru Kabupaten Sumenep dipilih sebagai tempat dengan mempertimbangkan hasil informasi yang didapat bahwa sekolah tersebut menunjukkan kesenjangan pada kelas VIII yaitu tingkat kenakalan remaja yang cenderung memprovokasi antar siswa lain. Dengan demikian perlu diteliti lebih lanjut faktor yang berkesinambungan antara kerukunan keluarga dan kenakalan remaja siswa SMPN 1 Rubaru Kabupaten Sumenep. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengambil permasalahan pada faktor kerukunan keluarga dan kenakalan remaja.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Kondisi kerukunan keluarga juga dapat mempengaruhi pergaulan anak sehinnga faktor inilah yang memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat menimbulkan prestasi, minat, sikap, sehingga

pemahamannya terhadap kenakalan remaja dapat terkendali. Sorang anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang anak-anak terjebak dalam pergaulan bebas yang mengarah pada kenakalan remaja sehingga orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

C. BATASAN MASALAH

Dalam objek yang akan penulis bahas yaitu tentang kenakalan remaja dengan kerukunan keluarga, sebatas pengetahuan penulis sudah banyak yang membahas, namun yang membahas khusus tentang hubungan kerukunan keluarga dengan kenakalan remaja, sejauh ini belum ada yang membahas secara menyeluruh. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat kembali atau mengulas tentang kenakalan remaja hubungannya dengan kerukunan keluarga dengan mengambil lokasi di SMPN 1 RUBARU.

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan berikut :

1) Pengertian kerukunan keluarga

   Kerukunan keluarga adalah suatu kondisi harus saling mengisi satu sama lainnya, dan semua perbedaan saling dipahami agar keluarga dapat hidup rukun.(Basri,1999:36)

2) Pengertian kenakalan remaja

   Kenakalan remaja merupakan perbuatan anak-anak remaja yang melanggar norma sosial norma hukum, norma kelompok dan mengganggu ketentraman kelompok. Serta kenakalan remaja sekarang sudah menjalar dimana-mana baik di

masyarakat atau lingkungan, di sekolah atau di kampus maupun di keluarga.(Kartono,2003:78)

3) Siswa yang akan diteliti yaitu kelas VIII di SMPN 1 Rubaru Kabupaten Sumenep

D. RUMUSAN MASALAH

Bertitik belakang permasalahan kenakalan remaja maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: adakah hubungan kerukunan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMPN 1 Rubaru Tahun 2014/2015.

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kerukunan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMPN 1 Rubaru Tahun 2014/2015.

F. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat teoritis

Untuk menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, khususnya tentang kerukunan keluarga dan kenakalan remaja.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara kerukunan keluarga dengan prestasi belajar sehingga dapat memberikan masukan kepada guru juga siswa. Dengan adanya informasi itu, maka guru dapat menanamkan pentingnya hidup rukun kepada peserta didiknya agar dapat

memperkecil faktor kenakalan remaja saat ini. Dan bagi siswa, dengan adanya informasi itu dapat memotivasi mereka untuk rukun terhadap sesama, sehingga mereka memiliki banyak teman yang menyenangkan.